

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Simpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. SAP Berbasis AkruaI adalah SAP yang mengakui pendapatan, beban, aset, utang, dan ekuitas dalam pelaporan finansial berbasis akrual, serta mengakui pendapatan, belanja, dan pembiayaan dalam pelaporan pelaksanaan anggaran berdasarkan basis yang ditetapkan dalam APBN/APBD. Tujuan dari SAP Berbasis AkruaI adalah sebagai berikut.
  - 1.1 Menyediakan informasi tentang sumber, alokasi dan penggunaan sumber daya keuangan.
  - 1.2 Menyediakan informasi mengenai kecukupan penerimaan periode berjalan untuk membiayai seluruh pengeluaran.
  - 1.3 Menyediakan informasi mengenai jumlah sumber daya ekonomi yang digunakan dalam kegiatan entitas pelaporan serta hasil-hasil yang dicapai.
  - 1.4 Menyediakan informasi mengenai bagaimana entitas pelaporan mendanai seluruh kegiatannya dan mencukupi kebutuhan kasnya.
  - 1.5 Menyediakan informasi mengenai posisi keuangan dan kondisi entitas pelaporan berkaitan dengan sumber-sumber penerimaannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, termasuk yang berasal dari pungutan pajak dan pinjaman.

1.6 Menyediakan informasi mengenai perubahan posisi keuangan entitas pelaporan, apakah mengalami kenaikan atau penurunan, sebagai akibat kegiatan yang dilakukan selama periode pelaporan.

2. Kesiapan Kabupaten Badung dalam menerapkan SAP berbasis akrual dapat dibagi ke dalam tiga aspek, meliputi hal-hal sebagai berikut.

2.1. Secara administrasi, Kabupaten Badung sudah memiliki kebijakan akuntansi dan sistem akuntansi pemerintah daerah Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 tahun 2013 Tentang Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual Pada Pemerintah Daerah, walaupun demikian, penyelesaian dokumen kebijakan akuntansi serta sistem akuntansi pemerintah daerah masih belum tepat waktu.

2.2. Dari aspek SDM, Kabupaten Badung belum memiliki SDM yang memadai untuk melaksanakan SAP berbasis akrual, bahkan sampai tahun 2017, SDM yang melaksanakan pelaporan di masing-masing SKPD di Kabupaten Badung, kebanyakan bukan berasal dari bidang akuntansi.

2.3. Dari aspek infrastruktur, Kabupaten Badung telah menyiapkan infrastruktur serta teknologi yang dibutuhkan untuk mempermudah penerapan SAP berbasis akrual, Kabupaten Badung bekerja sama dengan BPKP dalam hal pemanfaatan aplikasi SIMDA untuk mempermudah pengelolaan keuangan hingga penerbitan laporan keuangan dengan bantuan aplikasi komputer, selain itu Kabupaten Badung juga bekerja

sama dengan penyedia layanan jaringan internet untuk mempermudah pemanfaatan sistem secara *online*.

Dengan seluruh persiapan yang telah dilakukan Kabupaten Badung hingga tahun 2017, Kabupaten Badung masih mengalami kesulitan dalam menerapkan SAP berbasis akrual dengan baik, terutama dalam penyusunan laporan keuangan yang berbasis akrual, seperti LO.

3. SDM memang menjadi kendala terbesar yang menghalangi suksesnya penerapan SAP berbasis akrual di Kabupaten Badung sampai tahun 2017, namun akar permasalahannya adalah, belum adanya kebijakan dari Bupati Badung untuk memperbaiki kondisi SDM di Kabupaten Badung hingga tahun 2017.

## **5.2 Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki keterbatasan terkait pengumpulan data karena hanya dilakukan dengan menggunakan wawancara saja dan wawancara dilakukan kepada responden yang jumlahnya sedikit serta hanya dilakukan pada satu Kabupaten di Indonesia sehingga hasil penelitian tidak bisa digeneralisir secara menyeluruh pada seluruh Kabupaten yang ada di Indonesia. Peneliti tidak melakukan akses terhadap dokumen-dokumen terkait penerapan SAP berbasis akrual, peneliti juga tidak melakukan observasi terhadap penerapan SAP berbasis akrual karena peneliti ingin memberikan gambaran penerapan SAP berbasis akrual di Kabupaten Badung dari sudut pandang pegawai yang bertugas melaksanakannya.

### **5.3     Saran**

Peneliti berharap penelitian mendatang dapat meneliti lebih lanjut tentang penerapan SAP berbasis akrual pada sektor publik di Indonesia. Penelitian dapat dilakukan dengan teori dan metode yang belum pernah digunakan sehingga dapat memberikan sudut pandang yang berbeda dengan penelitian-penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya.